



Satu Kampung Terancam Lockdown

BANTUL-Satu wilayah di Karangsemut, Trimulyo, Jetis, Bantul, terancam di-lockdown menyusul tingginya angka positif Covid-19 di daerah tersebut beberapa hari terakhir.

Jumali, Abdul Hamid Razak, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Dari sekitar 7.000 RT di Sleman hanya ditemukan satu RT masuk zona oranye, dan 487 RT masuk zona kuning.
- ▶ Belum ada satu RT di Kota Jogja masuk kategori harus dikarantina.

Berdasarkan kriteria zonasi dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, wilayah yang masuk zona merah yakni adanya kasus positif di 10 lebih rumah di satu RT selama sepekan terakhir.

"Keputusan lockdown belum ada. Namun, memang ada indikasi penularan cukup masif di tempat kami. Dan saat ini kami tengah mendata," kata Satgas Covid-19 Kalurahan Trimulyo, Jetis, Wikan Werdokisworo, Rabu (10/2).



Mantan pengurus Persiba Bantul ini mengungkapkan awal mula penularan Covid-19 di wilayahnya tersebut diketahui saat ada satu warga terinfeksi Covid-19 ikut kerja bakti membangun masjid. Sejumlah warga yang berkontak dengan pasien Covid-19 tersebut pun tertular. "Sampai pekan ini ada sekitar 10 orang-15 orang yang positif. Dan ini menyebar tidak di satu RT. Kami sendiri baru akan merapatkan langkah yang akan ditempuh, apakah nanti ada lockdown di tingkat RT dan masuk zona merah seperti aturan di PTKM Mikro," ucap Wikan.

Di Kabupaten Bantul, ada empat kapanewon di Bantul yang dinyatakan zona merah yakni Banguntapan, Bantul, Sewon, dan Piyungan.

Panewu Banguntapan Fauzan Muarifin mengatakan sejak sebelum penerapan PTKM, daerahnya sudah masuk zona merah. Bahkan, sampai PTKM perpanjangan ketiga, Banguntapan tetap zona merah. "Semua ini dipengaruhi kondisi di level desa dan dusun yang dinamis," kata Fauzan.

Meski wilayahnya masuk kategori zona merah, Fauzan menyatakan sampai kini tidak ada penerapan lockdown di tingkat RT. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memandang belum diperlukannya kebijakan tersebut.

Satu Kampung...

Di sisi lain, Fauzan mengklaim, saat ini ada satu dusun di Banguntapan yang sampai kini masih belum ditemukan kasus positif Covid-19. "Itu di Dusun Singosaren 1, di sana *clear* tidak ada kasus. Ini dikarenakan warga di sana taat menerapkan protokol kesehatan dan kecenderungan mobilitas masyarakatnya yang tidak terlalu aktif," ucap Fauzan.

Di Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil pendataan epidemiologi Covid-19 menunjukkan tidak ada RT masuk kategori zona merah. Padahal Sleman termasuk daerah yang mendapat perhatian dari Pusat akibat kenaikan kasus baru Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo mengatakan dari sekitar 7.000 RT di Sleman hanya ditemukan satu RT yang masuk zona oranye dan 487 RT yang masuk zona kuning. Sisanya, masuk zona hijau. "Tidak ada RT yang masuk zona merah. Satu RT yang masuk zona oranye hanya berada di satu Kapanewon (Godean), sementara RT yang masuk zona kuning berada di semua kapanewon," katanya.

Sejak awal, Joko sudah memprediksi jika mengacu kriteria sesuai regulasi Pemerintah Pusat tidak akan ada RT di Sleman masuk zona merah. Dengan kriteria tersebut mayoritas RT diprediksi masuk zona hijau dan kuning, hanya sangat sedikit yang oranye. "Memang menjadi agak sumir karena di level nasional Kabupaten Sleman termasuk yang perlu mendapat perhatian khusus karena angka penambahan kasus baru tinggi, dan yang meninggal dunia pun banyak. Tetapi kok seolah-olah tingkat penularan rendah?," ujarnya.

Dia menduga, hal itu terjadi karena penyebaran Covid-19 terjadi masif dan merata di hampir semua wilayah serta tidak mengumpul pada wilayah tertentu. Kondisi ini dapat dilihat dari sebaran peta epidemiologi Covid-19 pada 19 Januari lalu di mana sebanyak 14 kapanewon masuk zona merah. Kondisi yang sama juga terjadi di Kota Jogja.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi, menjelaskan belum ada RT yang masuk kategori untuk

dikarantina. Berdasarkan penghitungan zonasi risiko tim epidemiologi Dinkes Kota Jogja pekan lalu, lima kalurahan di Kota Jogja ditetapkan sebagai zona merah yakni Pandeyan, Suryodiningrat, Kricak, Ngampilan, dan Gowongan. "Lima ini belum ada yang di-*lockdown*. Karena lima Kalurahan ini enggak berombol, mungkin di RW sana [lainnya] di RW sana. Jadi di Kota ini kayaknya belum pernah satu [RT kena banyak]. Kaya di Danurejan itu 21 kasus tapi kan satu rumah, bukan beberapa rumah. Padahal itu [penentuan zonasi RT] *ngitungnya* kan rumah, rumah yang positif bukan kasus," ujarnya.

Menurut Emma penghitungan zonasi tingkat RT kurang pas karena di Kota Jogja wilayahnya sempit berbeda dengan kabupaten atau dusun. "Karena kalau di Kota sempit, satu rumah kan bisa beberapa keluarga," ujarnya.

Lurah Suryodiningrat, Riyan Wulandari, menyatakan tidak ada RT yang dikarantina. Sejauh pantauannya, tidak ada pasien pasien dalam jumlah banyak ditemukan dalam satu RT atau RW. "Tetapi pada dasarnya kami membatasi kegiatan masyarakat. Selalu kami imbau Satgas di tingkat RW kami optimalkan dalam mengawal warga yang harus isolasi mandiri," jelasnya.

Tak Ada regulasi

Kepala Biro Hukum Setda DIY, Dewo Isnu Broto, mengatakan Pemda DIY tidak menerbitkan SE khusus untuk mengatur *lockdown* di RT dengan zona merah. "Tidak ada [SE khusus], kami masih memakai Ingub No. 5/2021 [tentang PPKM di DIY]," katanya.

Adapun untuk teknis yang lebih detail menurutnya akan disusun di tingkat kabupaten dan kota. "Kriteria teknis sudah ada juga di SE Mendagri. Kalau [detail] teknis, kabupaten/kota yang menyusun," ungkapnya.

Pada PPKM Mikro hingga 23 Februari mendatang, zonasi ditetapkan hingga tingkat RT. RT yang menjadi zona merah perlu diterapkan skenario pengendalian yang berbeda dengan zona lain.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan pada RT zona

oranye dan merah perlu ditekankan pengendalian dengan 3 T yakni *testing*, *tracing*, dan *treatment*. "Kalau zona hijau lebih ditekankan pada pencegahan, zona kuning pemantauan," katanya.

Mekanisme pengendalian ini diatur dalam Instruksi Gubernur No.5/INSTR/2021 tentang PPKM di DIY untuk Pengendalian Covid-19. Ingub ini kata dia, akan ditindaklanjuti kabupaten dan kota dengan menerbitkan surat edaran atau instruksi bupati/wali kota.

Pada Ingub ini, RT dengan zona merah skenario pengendaliannya berupa menutup rumah ibadah, tempat bermain anak, dan tempat umum lainnya kecuali sektor esensial. Melarang kerumunan lebih dari tiga orang, membatasi mobilitas keluar-masuk RT sampai pukul 20.00 WIB, serta meniadakan kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

Tambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY pada Rabu, mengumumkan 291 penambahan kasus positif berdasarkan pemeriksaan pada 1.004 sampel dari 967 orang, sebanyak 253 kasus sembuh, dan tujuh kasus meninggal dunia.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Sleman 148 kasus, Bantul (74 kasus), Kota Jogja (33 kasus), Kulonprogo (29), dan Gunungkidul (7). Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (175 kasus), periksa mandiri (52), *screening* karyawan kesehatan (1), *screening* pasien (1), dan belum ada keterangan (62).

Kasus meninggal dunia terdiri dari lima warga Gunungkidul, dan masing-masing satu warga Kota Jogja dan Bantul. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kulonprogo (167 kasus), Kota Jogja (38), Bantul (37), Gunungkidul (8), dan Sleman (3). Dengan penambahan ini total kasus positif DIY menjadi 24.273 kasus, dengan rincian 6.086 kasus aktif, 17.623 kasus sembuh, dan 564 kasus meninggal. (Lugas Suberkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005